

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK (RPTRA) DI KOTA ADMINISTRASI JAKARTA UTARA

Achmad Alif Anugrah Sofyan
NPP. 30.1582

Asdaf Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat
Email: alifanugrah29@gmail.com

ABSTRACT

Problems/Background (GAP): This research will be conducted by researchers in the administrative city area of North Jakarta. Researchers will conduct research at RPTRAs in North Jakarta, namely RPTRA GABUS PUCUNG which is in the administrative city area of North Jakarta in Cilincing District, Marunda Village, see The above problems regarding the high poverty rate in North Jakarta, researchers are interested in conducting research to see and feel how RPTRA managers improve welfare in the RPTRA areas that will be examined by researchers. **Purpose:** The research may aim to determine the level of community participation and involvement in the empowerment program at RPTRA. This involves assessing the degree to which communities are involved in program planning, implementation, and evaluation, and the factors that influence this level of participation. **Method:** the research used by the author is a qualitative **method**. Data sources in this study are primary and secondary data sources. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. **Results:** RPTRA managers are quite good at compiling existing programs but the community around the RPTRA is still lacking in participating in running the programs made by RPTRA for the welfare of the surrounding community **Conclusion:** Writing this thesis shows that community empowerment in the cork pucung RPTRA has developed well so that it can be developed much better so that the community around the RPTRA can be more prosperous and have the ability to do something.

Keywords: Empowerment, RPTRA, Society

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti di wilayah kota administrasi Jakarta Utara peneliti akan melakukan penelitian di RPTRA yang ada di Jakarta Utara yaitu RPTRA GABUS PUCUNG yang berada di wilayah kota administrasi Jakarta Utara di Kecamatan Cilincing Kelurahan Marunda, melihat permasalahan di atas mengenai tingginya angka kemiskinan di Jakarta Utara peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat dan merasakan bagaimana cara pengelola RPTRA dalam meningkatkan kesejahteraan di wilayah RPTRA yang akan diteliti oleh peneliti. **Tujuan:** Penelitian dapat bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam program pemberdayaan di RPTRA. Hal ini melibatkan penilaian terhadap sejauh mana masyarakat terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi tersebut. **Metode:** penelitian yang digunakan penulis adalah metode Kualitatif. Sumber data padapenelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:**

Pengelola RPTRA sudah cukup baik dalam menyusun program yang ada tetapi masyarakat sekitar RPTRA masih kurang dalam berpartisipasi dalam menjalankan program program yang dibuat oleh RPTRA dalam mensejahterahkan masyarakat sekitar **Kesimpulan** : Penulisan Skripsi ini menunjukkan pemberdayaan masyarakat di RPTRA gabus pucung sudah berkembang dengan baik sehingga dapat dikembang menjadi jauh lebih baik guna membuat masyarakat sekitar RPTRA dapat lebih sejahtera dan mempunyai kemampuan dalam melakukan sesuatu.

Kata Kunci: Pemberdayaan, RPTRA, Masyarakat

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Kota DKI Jakarta berupaya menciptakan ruang publik untuk mengubah wajah kota dengan menciptakan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) untuk membantu Jakarta menjadi kota yang ramah anak. Dengan menjadi Kota Layak Anak (KLA) di DKI Jakarta didukung dengan peraturan gubernur tentang standarisasi RPTRA, pedoman pengelolaan RPTRA dan Pemprov DKI Jakarta juga mencanangkan konsep yaitu Jakarta menuju kota sahabat anak. Menurut Peraturan Gubernur Nomor 196 Tahun 2015, RPTRA adalah tempat atau ruang terbuka yang menggabungkan kegiatan dan kegiatan masyarakat dengan melaksanakan 10 (sepuluh) program utama pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga yang terintegrasi dalam program kota layak anak.

Gagasan di atas Pemerintah untuk mencapai sebuah konsep Kota Layak Anak yang diartikan dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak. Di aturan itu untuk mengembangkan Kota Layak Anak di setiap kabupaten/kota, dibutuhkan indikator pendukung untuk pemenuhan hak dan perlindungan anak yang ada dalam 5 klaster hak anak, yakni

- a. Klaster hak sipil dan kebebasan;
- b. Klaster lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif;
- c. Klaster kesehatan dasar dan kesejahteraan;
- d. Klaster pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya;
- e. Klaster upaya perlindungan khusus.

RPTRA merupakan wujud komitmen pemerintah provinsi DKI Jakarta untuk mewujudkan hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal dengan menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan serta terhindar dari kekerasan dan diskriminasi. Oleh karena itu RPTRA dapat dijadikan sebagai wadah untuk berinteraksi dengan masyarakat dan juga tempat untuk belajar dan belajar tentang minat dan bakat seseorang, dengan adanya RPTRA diharapkan dapat membantu mewujudkan kota ramah anak (KLA) yaitu kota-kota yang manusiawi, nyaman dan ramah masyarakat, selain anak-anak. Sebuah konsep yang diperkenalkan oleh RPTRA adalah bahwa situs ini dibangun lebih dari sekedar taman.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Wilayah kota administrasi Jakarta Utara menurut data dari Badan Pusat Statistik menyebutkan ada 77 RPTRA yang tersebar di wilayah kota administrasi Jakarta Utara

data ini adalah data yang diambil bulan Desember 2020, penyebaran 77 RPTRA ini tersebar di 6 kecamatan di Jakarta Utara (BPS,2020) Hadirnya RPTRA di masyarakat terutama di wilayah kota administrasi Jakarta Utara diharapkan dapat menekan angka kemiskinan yang ada di Jakarta Utara. Hal ini dapat di kurangi dengan diadakan pemberdayaan masyarakat di lingkungan RPTRA wilayah kota administrasi Jakarta Utara, pemberdayaan masyarakat di lingkungan RPTRA ini didasari oleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tentang angka kemiskinan di DKI Jakarta.

Tabel 1. 1
Tabel Kemiskinan

Kab/Kota	Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta								
	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)			Jumlah Penduduk Miskin (ribu)			Persentase Penduduk Miskin		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Kep Seribu	629315.00	661852.00	670785.00	2.93	3.63	3.86	12.09	14.87	15.06
Jakarta Selatan	729256.00	782731.00	792684.00	61.77	78.09	81.50	2.73	3.43	3.56
Jakarta Timur	539510.00	581954.00	594849.00	91.51	122.73	125.37	3.12	4.16	4.28
Jakarta Pusat	625177.00	672328.00	689379.00	34.13	41.92	45.10	3.68	4.51	4.94
Jakarta Barat	517646.00	557803.00	570330.00	84.06	110.90	113.37	3.25	4.25	4.31
Jakarta Utara	549506.00	594240.00	609310.00	91.15	123.59	132.73	5.04	6.78	7.24
DKI Jakarta	637260.00	680401.00	697638.00	365.55	480.86	501.92	3.47	4.53	4.72

Sumber data : jakarta.bps.go.id

Berdasarkan tabel di atas yang berisikan data tentang indikator kemiskinan di DKI Jakarta dapat disimpulkan bahwa wilayah kota administrasi Jakarta Utara adalah wilayah nomor 2 yang menjadi wilayah kota dengan angka kemiskinan tertinggi setelah Kepulauan Seribu di data BPS pada tahun 2019-2021, dari data di atas dapat disimpulkan pula bahwa wilayah kota administrasi Jakarta Utara adalah wilayah yang cocok untuk dilakukan pemberdayaan masyarakat dalam upaya mengurangi dan menekan angka kemiskinan yang ada di wilayah tersebut, dan RPTRA dapat menjadi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat di wilayah tersebut.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian Pertama yang menjadi referensi peneliti merupakan penelitian oleh Shugy Rakasiwi (2018) dengan judul penelitian “Implementasi program ruang publik terpadu ramah anak (RPTRA) (studi pada RPTRA kelurahan kembangan utara kota administrasi jakarta barat)” dalam penelitian tersebut merupakan implementasi program yang dapat peneliti gunakan untuk menjadi acuan dalam penelitian RPTRA Gabus Pucung. Penelitian kedua yang menjadi referensi peneliti merupakan penelitian oleh shifa mutia (2020) dengan judul penelitian “Partisipasi kader lansia dalam memberikan pelayanan pos binaan terpadu (posbindu) di ruang publik terpadu ramah anak (RPTRA) anggrek bintangoro jakarta selatan” dalam penelitian tersebut peneliti melihat bagaimana nilai partisipasi dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yang ada sehingga dapat memberikan nilai positif bagi RPTRA yang peneliti teliti, Penelitian ketiga yang menjadi referensi peneliti merupakan penelitian oleh (Andiansyah,Bayquni 2022) dengan judul penelitian “Peran RPTRA (ruang publik terpadu ramah anak) dalam upaya pemberdayaan masyarakat di kelurahan bintangoro jakarta selatan” dalam penelitian tersebut peneliti melihat peran RPTRA dalam

melakukan pemberdayaan sehingga hal ini dapat diterapkan dan menjadi contoh dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yang ada.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni dengan melihat kegiatan masyarakat sekitar RPTRA dan juga program program yang dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan tujuan pemberdayaan masyarakat, dan juga penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil dari apa yang sudah dilihat apakah sudah memenuhi metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu teori mardikanto.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup dengan menjalankan program program pemberdayaan masyarakat yang di RPTRA Gabus Pucung sehingga menciptakan masyarakat yang sejahtera dan mempunyai kemampuan membuat hidup masyarakat menjadi jauh lebih baik.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori Mardikanto (2013) yang memiliki 4 dimensi diantaranya adalah, bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemberdayaan Masyarakat Pada Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Di Kota Administrasi Jakarta Utara

Berikut merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai pemberdayaan masyarakat pada ruang publik terpadu ramah anak di kota administrasi Jakarta Utara dengan menggunakan teori mardikanto (2013) yaitu sebagai berikut ;

- **Bina Manusia** Melihat dari dimensi pertama yang ada di teori Mardikanto, Pemberdayaan masyarakat di RPTRA Gabus Pucung sempat terhenti pada awal covid-19 dan mulai kembali pada awal tahun 2022 dengan melakukan evaluasi dari kegiatan kegiatan yang sempat berjalan. Kegiatan pemberdayaan yang ada di RPTRA Gabus Pucung melibatkan masyarakat kompleks rusunawa marunda dari anak anak hingga masyarakat dewasa maupun lansia, dengan memfasilitasi jenis kegiatan pemberdayaan yang dapat menjadikan masyarakat semakin terampil dan mempunyai kreatifitas yang dapat dimanfaatkan di lingkungan sekitar. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang ada di RPTRA Gabus Pucung seperti budidaya ikan lele, budidaya tumbuhan hidup, pelatihan skill menari, pelatihan daur ulang sampah, pelatihan skill story teller atau yang biasa dikenal sebagai pencerita buku.
- **Bina Usaha** Melihat dari dimensi kedua yang ada di teori Mardikanto, RPTRA Gabus Pucung dapat menciptakan sebuah kelompok masyarakat yang mempunyai tujuan untuk mensejahterakan kelompok itu sendiri dengan memanfaatkan fasilitas sarana seperti PKK Mart yang merupakan fasilitas dari

RPTRA Gabus Pucung yang dapat menunjang kesejahteraan masyarakat, dengan memanfaatkan keterampilan dan kreatifitas masyarakat dengan menjual produk hasil yang masyarakat ciptakan seperti makanan, minuman, ataupun karya karya tangan masyarakat sekitar RPTRA Gabus Pucung, yang hasil penjualannya dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat dan juga hasil penjualannya dapat menjadi sumber modal bagi pihak pengurus untuk meningkatkan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang ada. Dengan adanya PKK Mart pihak pengurus RPTRA berharap masyarakat mendapatkan timbal balik yang baik untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga masyarakat yang mempunyai produk usaha mendapatkan wadah untuk memasarkan hasil dari produk yang masyarakat punya, usaha ini merupakan hal yang baik bagi masyarakat dan pihak pengurus RPTRA karna dapat RPTRA dapat menjadi fasilitator masyarakat untuk memperbaiki perekonomian masyarakat.

- **Bina Lingkungan** Melihat dari dimensi ketiga yang ada di teori Mardikanto, RPTRA Gabus Pucung mempunyai sebuah fasilitas yang dapat menciptakan sarana dan prasarana yang mendukung kesejahteraan masyarakat untuk memenuhi sandang, pangan dan papan yaitu dengan memberikan pelatihan skill yang dapat menjadikan masyarakat dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih baik untuk menjadi masyarakat yang aktif dalam berbagai situasi dan dengan adanya pelatihan skill ini masyarakat dapat menilai potensi mereka dengan melihat peluang bekerja mereka dengan memanfaatkan pelatihan skill yang pihak RPTRA sediakan secara gratis bagi seluruh masyarakat sekitar RPTRA Gabus Pucung. Salah satu pelatihan skill yang dapat menjadikan masyarakat berkembang ialah pelatihan menjadikan limbah plastik ataupun limbah dapur bersih untuk dijadikan kreasi yang bagus untuk di pasarkan, dan RPTRA gabus pucung juga manfasilitasi kreasi mereka untuk di pasarkan di PKK Mart yang tersedia di RPTRA Gabus Pucung
- **Bina Kelembagaan** Melihat dari dimensi ke 4 yang ada di teori Mardikanto, RPTRA Gabus Pucung juga dibantu oleh PKK Kelurahan Marunda dalam meningkatkan kegiatan pemberdayaan masyarakat, dengan pembagian POKJA yang ada di PKK Kelurahan Marunda untuk membagi kegiatan dan rutinitas kegiatan pemberdayaan masyarakat yang ada di RPTRA Gabus Pucung, selain itu RPTRA Gabus Pucung menerima bantuan modal dari salah satu yayasan yang mendukung pemberdayaan masyarakat yaitu “MEEK FOUNDATION” bantuan yang diterima berupa modal untuk melakukan pemberdayaan dan juga pihak yayasan juga membantu masyarakat yang mempunyai hobby olahraga dengan membentuk tim futsal yang semua fasilitasnya internal dan eksternal ditanggung oleh pihak yayasan itu sendiri, tujuan dari diciptakan tim futsal ini sendiri merupakan suatu wujud pemberdayaan masyarakat melalui olahraga yang dapat menjadi wadah bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan mereka dan menyalurkan bakat yang masyarakat punya.

3.2 Diskusi dan Temuan Utama Penelelitian

Dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat khususnya bagi masyarakat sekitar RPTRA Gabus Pucung tidak terlepas dari kendala yang diterima oleh pihak pengurus

RPTRA Gabus Pucung dalam menghadapi masyarakat yang dimana ada kendala yang dihapai meliputi sumber daya manusia yang masih terbatas dan masih kurangnya kesadaran partisipasi masyarakat dalam mengikuti program pemberdayaan masyarakat di lingkungan sekitar RPTRA Gabus Pucung, dan juga tingkat Pendidikan masyarakat menjadi penyebab utama yang menjadikan masyarakat tidak mempunyai kemampuan dalam membaca potensi diri mereka masing masing, sehingga butuh ajakan ekstra dari pihak pengurus RPTRA Gabus Pucung dalam mengajak masyarakat untuk mengikuti program pemberdayaan masyarakat yang berjalan di RPTRA.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian berupa observasi yang dilakukan selama penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu pada Dari hasil penelitian dan wawancara peneliti selama di lokasi penelitian peneliti mengambil kesimpulan bahwa Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pengurus RPTRA Gabus Pucung sudah memenuhi konsep teori pemberdayaan yang peneliti gunakan yaitu teori Mardikanto sehingga RPTRA Gabus Pucung dengan segala program pemberdayaan yang ada telah berjalan dengan baik meski masih ada kekurangan yang perlu dievaluasi kembali dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan menumbuhkan perekonomian masyarakat di sekitar RPTRA Gabus Pucung, pemberdayaan masyarakat bisa berjalan dengan baik karena peran yang baik dari pengurus RPTRA Gabus Pucung dalam menjalankan tupoksi sesuai dengan sturuktur organisasi yang ada.

Oleh karna itu pemberdayaan masyarakat di RPTRA memiliki beberapa manfaat, antara lain meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas RPTRA, memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, dan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran aktif dalam pengelolaan ruang publik. Pemberdayaan masyarakat di RPTRA juga dapat menjadi model yang efektif dalam memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan fasilitas publik lainnya, serta membantu mencapai tujuan pembangunan berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini hanya terbatas pada periode waktu tertentu dan terbatas hanya di RPTRA Gabus Pucung Kecamatan Cilincing Kelurahan Marunda.

Arah Masa Depan Penelitian (future work): Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang dan dapat menambahkan beberapa RPTRA di Jakarta Utara untuk dijadikan sampel sehingga penelitian akan lebih valid.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih di berikan kepada ibu camat cilincing yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian di daerah kecamatan cilincing serta bapak lurah kelurahan marunda yang sudah merekomendasikan RPTRA Gabus Pucung sebagai tempat penelitian dan juga terimakasih kepada semua pengurus RPTRA Gabus Pucung terutama koordinator pengurus RPTRA Gabus Pucung yang sudah menyambut penulis dengan ramah dan baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Andiansyah, Bayquni (2022) “Peran RPTRA (ruang publik terpadu ramah anak) dalam upaya pemberdayaan masyarakat di kelurahan bintaro jakarta selatan”
- BPS. (2020). Data Badan Pusat Statistik (BPS) tentang Angka Kemiskinan di DKI Jakarta
- Mardikanto, Tatok, & Soebianto, P. (2013). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan. Alfabeta Bandung.
- Pergub DKI Jakarta. (2017). Peraturan Gubernur no 196 tahun 2015 tentang Pengelolaan dan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Ruang Publik Terpadu Ramah Anak. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.
- Peraturan Menteri. (2015). Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak.
- shifa mutia (2020) “Partisipasi kader lansia dalam memberikan pelayanan pos binaan terpadu (posbindu) di ruang publik terpadu ramah anak (RPTRA) anggrek bintaro jakarta selatan”
- Shugy Rakasiwi (2019). “Implementasi program ruang publik terpadu ramah anak (RPTRA) (studi pada RPTRA kelurahan kembangan utara kota administrasi jakarta barat)”

